KEBERMAKNAAN HIDUP PARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM DI DESA TERAS KABUPATEN BOYOLALI

Oleh:

Ma'ruf Bin Husein

NIM. 18200010136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ma'ruf Bin Husein
NIM	: 18200010136
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Boyolali, 18 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL A3E68AHF543939260 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ma'ruf Bin Husein, S. Pd

NIM.18200010136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ma'ruf Bin Husein
NIM	: 18200010136
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Boyolali, 18 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

E0546AHF543939240

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ma'ruf Bin Husein, S. Pd

NIM.18200010136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-369/Un.02/DPPs/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : KEBERMAKNAAN HIDUP PARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM DI DESA TERAS KABUPATEN BOYOLALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MA'RUF BIN HUSEIN, S. Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010136
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 5f60301385dfa

Penguji II

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f6026ff8c794

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 5f6021f0503e5

Yogyakarta, 28 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f6053093bfde

1/1 15/09/2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

KepadaYth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

KEBERMAKNAAN HIDUP PARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM DI DESA TERAS KABUPATEN BOYOLALI

Yang ditulis oleh:

Nama	: Ma'ruf Bin Husein
NIM	: 18200010136
Prodi	: *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS)
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art* (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2020
Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ma'ruf Bin Husein: Kebermaknaan Hidup Para Jamaah Majelis Taklim Di Desa Teras Kabupaten Boyolali. **Tesis. Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam serta pembinaan moral dan karakter bagi masyarakat. Sifat majelis taklim yang fleksibel dan dinamis dalam menyampaikan materi, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mendalami ilmu agama. Oleh karena itu lahirlah beberapa kegiatan majelis taklim di Desa Teras, kabupaten Boyolali untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengetahuan ilmu agama. Karena dengan pengetahuan ilmu agama, manusia akan mengetahui hakikat dirinya serta mempunyai tujuan dalam hidupnya, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan penuh makna.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi. Penetapan subyek berdasarkan beberapa spesifikasi dengan informan berjumlah empat orang dari jamaah majelis taklim. Teknik pengumpulan data dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan yakni melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan majelis taklim dari persyarikatan Muhammadiyah dan yayasan MTA di desa Teras Boyolali merupakan wadah pembinaan keagamaan seperti pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak melalui kajian keaagamaan dilakukan secara rutin di tengah masyarakat. Pendidikan Islam di majelis taklim memiliki peran strategis bagi pembentukan karakter para jamaah yang sangat dibutuhkannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Gambaran kebermaknaan hidup para jamaah ditandai dengan kebebasan para jamaah untuk melakukan aktivitasnya sesuai dengan syariat yang berlaku. Makna hidup para jamaah adalah sikap penghambaan dan pengabdian tulus kepada Allah, karena para jamaah sadar bahwa tujuan hidup mereka hanya untuk beribadah kepada Allah. Sumber makna hidup para jamaah terwujud pada kegiatan majelis taklim yang diikuti hampir setiap hari, karena dengan kegiatan tersebut para jamaah dapat mengetahui pedoman hidup manusia di dunia. Adanya dimensi noetic pada setiap jamaah, maka para jamaah mampu melakukan transendensi diri yang terjadi pada saat shalat. Kebermaknaan hidup para jamaah majelis taklim dipengaruhi beberapa faktor yaitu: pola berpikir yang positif, pengetahuan tentang nilai moral yang menjadi kontrol atas segala sesuatu yang dilakukan jamaah, keyakinan terhadap kekuasaan Allah dan hubungan antar teman majelis taklim yang selalu memberi dukungan untuk menjadi lebih baik.

Kata kunci: ***Kebermaknaan Hidup, Jamaah, Dan Majelis Taklim***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, kesempatan dan atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Kebermaknaan Hidup Para Jamaah Majelis Taklim Di Desa Teras, Kecamatan Boyolali". Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa manusia menuju cahaya kebenaran dan teladan dalam semua aspek kehidupan.

Penulis juga menyadari dengan penuh kerendahan hari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat terselesaikan dan dapat berjalan dengan baik tanpa doa, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, baik dukungan moril maupun materil. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.A, M. Phil, Phd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku pembimbing tesis yang telahmeluangkan waktunya dengan memberikan sumbangan pemikiran, petunjuk, arahan dan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di Fakultas Pascasarjana.
5. Pengurus majelis taklim yang berada di Desa Teras, Boyolali yang telah membantu dalam kelengkapan data-data yang dibutuhkan penulis.
6. Kedua orang tua, ibunda tercinta Sartini,S.Pd., dan Bpk. Sumadi terima kasih atas

segala doa dan dukungan selama ini yang meringankan langkah anakmu dalam mencari ilmu dan menyelesaikan tesis ini. Semoga selalu bisa membuat kalian bangga.

7. Teman-teman PsPI-B 2018, terima kasih atas kebersamaannya karena kebersamaan kalian adalah proses akademik sekaligus sumber inspirasi yang sangat berarti bagiku. Semoga silaturrahmi tetap terjaga, berproses bersama kalian adalah kenangan yang sangat berharga dalam hidupku.
8. Terima kasih juga untuk semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga hasil penelitian tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya penelitian yang terkait dengan bidang Psikologi Pendidikan Islam. Akhirnya penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yng bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**

PENESAHAN TUGAS AKHIR ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
D. Kajian Pustaka 10
E. Metodologi Penelitian 12
F. Sistematika pembahasan 18

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kebermaknaan Hidup 20
1. Pengertian makna hidup 20
2. Landasan filosofis Logoterapi 25
3. Sumber makna Hidup 27
4. Faktor yang mempengaruhi makna Hidup 30

B. Majelis taklim 35
1. Pengertian majelis taklim 35
2. Tujuan Dan Fungsi Majelis Taklim 38
3. Macam-macam Majelis Taklim dalam Masyarakat 40
4. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Di Majelis Taklim 43

BAB III. GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM DI DESA TERAS

A. Profil Desa Teras 49
B. Profil Majelis Taklim Muhammadiyah Ranting Desa Teras 55
C. Profil Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Cabang Teras 2 Boyolali 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Profil Informan Jamaah Majelis Taklim 65
1. Informan BJ 66
2. Informan AL 71
3. Informan WG 75
4. Informan BD 81

BAB IV. KEBERMAKANAAN HIDUP JAMAAH MAJELIS TAKLIM

A. Majelis Taklim Dan Pembinaan Keagamaan Di Masyarakat 85
B. Gambaran Kebermaknaan Hidup Para Jamaah Majelis Taklim 100
1. Kebermaknaan Hidup Warga Persyarikatan Muhammadiyah Ranting Desa Teras 101
2. Kebermaknaan hidup Jamaah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Cabang Teras 2 119
C. Peran Majelis Taklim Terhadap Kebermaknaan Hidup Para Jamaah .. 131

BAB V. PENUTUP

D. Kesimpulan 153
E. Saran 157

DAFTAR PUSTAKA 160
LAMPIRAN-LAMPIRAN 164

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dimensi notice menurut Frankl **22**

Gambar 2. Kerangka teori Kebermaknaan Hidup Para Jamaah Majelis Taklim **19**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar klasifikasi informan penelitian 13
Tabel 2. Daftar Informan dalam penelitian 62
Tabel 3. Daftar majelis taklim yang diikuti BJ 66
Tabel 4. Daftar majelis taklim yang diikuti AL 71
Tabel 5. Daftar majelis taklim yang diikuti WG 73
Tabel 6. Daftar majelis taklim yang diikuti BD 79
Tabel 7. Daftar Ustadz pengisi kajian di Muhammadiyah Ranting Teras 85
Tabel 8. Jadwal Majelis taklim yang dihadiri oleh jamaah Muhammadiyah... 88
Tabel 9. Daftar Materi kajian Di MTA Cabang Teras 2 91
Tabel 10. Persamaan dan Perbedaan antara Muhammadiyah dan MTA 94
Tabel 11. Landasan Filosofis Logoterapi Pada Jamaah Majelis Taklim..... 127
Tabel 12. Sumber Makna Hidup Jamaah Majelis Taklim..... 132
Tabel 13. Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup Jamaah Majelis Taklim 139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seluruh umat manusia mulai dari buaian hingga liang lahat. Oleh sebab itu manusia diwajibkan untuk belajar melalui pendidikan formal maupun non formal, karena belajar merupakan kunci dari ilmu pengetahuan, jika seseorang belajar dengan tekun dan semangat maka banyak pula ilmu yang akan ia peroleh, begitu pula sebaliknya jika manusia enggan untuk belajar maka dia akan miskin dengan ilmu, hal ini akan berdampak pada kehidupannya sehari-hari. Dengan ilmu pengetahuan juga manusia akan merasakan kedamaian dan ketentraman. Dimana hal tersebut menjadi dambaan bagi seluruh umat manusia.

Dalam Islam praktek mencari ilmu banyak sekali dicontohkan oleh para sahabat yang belajar langsung pada rasulullah. Mereka belajar banyak hal dari rasulullah, mulai dari wahyu yang turun kepada rasulullah dalam bentuk Ayat-ayat Al-Qur'an hingga perilaku rasulullah mereka pelajar dan tiru. Karena mereka yakin bahwa Islam merupakan agama yang penuh dengan kedamaian. Rasulullah pun menyelenggarakan taklim secara berkala di rumah sahabatnya Arqam di Makkah yang pesertanya tidak dibatasi usia, lapisan sosial maupun rasial.[1] Jika pada zaman rasulullah

[1] M.H Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, ke-3 (Jakarta: Bumi aksara, n.d.), 118.

masih hidup, masyarakat Arab khususnya para sahabat dapat belajar langsung dari rasulullah mengenai Islam secara utuh. Bagaimana masyarakat modern belajar agama? tentu jawabannya adalah dengan pendidikan informal, formal maupun non formal. Di Indonesia kebijakan pemerintah tentang sistem pendidikan Islam telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Dimana di dalamnya pemerintah telah memberi legitimasi hukum kepada penyelenggara pendidikan informal, formal maupun non formal. Namun disini peneliti tertarik tentang pendidikan non formal yang dimaksud dalam peraturan tersebut yaitu.

> *"Pendidikan diniyah nonformal adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk Madrasah Diniyah Takmiliyah, Pendidikan Al-Qur'an, Majelis Taklim, atau bentuk lain yang sejenis baik di dalam maupun di luar pesantren pada jalur pendidikan nonformal".*[2]

Upaya menuntut ilmu ini dapat dilakukan secara orang per orang dan secara kolektif atau kolegial di sekolah, pesantren maupun majelis taklim di lingkungan masyarakat. Namun, pada saat dimana menuntut ilmu begitu berat dan tantangan yang dihadapi seorang yang baru belajar agama, seperti yang dihadapi masyarakat yang tidak ada lembaga keagamaan di sekitarnya, maka majelis taklim menjadi tempat yang bisa menampung keinginan masyarakat untuk belajar agama. Dalam kondisi inilah kemudian majelis taklim memerlukan institusi atau organisasi

[2] "peraturan menteri agama republik indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam," n.d.

dakwah yang akan menghimpun dan menggerakkan kekuatan-kekuatan umat untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan keagamaan di masyarakat.[3]

Majelis taklim merupakan organisasi dakwah yang juga sering disebut sebagai pusat pembelajaran Islam. Sebagai pusat pembelajaran Islam, majelis taklim diakui telah menyumbangkan peran yang amat besar dalam mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa, khususnya dalam pengajaran agama dan penguatan moral bangsa. Pada kondisi saat ini, keberadaan majelis taklim dirasakan makin penting dan diharapkan dapat berperan lebih besar dalam menjawab berbagai persoalan yang timbul di masyarakat.[4]

Berdirinya majelis taklim dalam masyarakat didasari oleh suatu kesadaran umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur, dan sistemik. Hal ini dapat dirujuk pada sabda Rasulullah SAW yang menyatakan, "*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim*." (HR. Ibnu Majah no. 224). Kesadaran tentang wajibnya menuntut ilmu ini kemudian diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan mereka masing-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Amiruddin Arsyad and Najamuddin, “Pengelolaan Sumber Daya Manusia Lembaga Dakwah Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Pada Majelis Taklim Kota Makassar,” *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. IV No. 2 (2018).

[4] Nur Setiawati, “Majelis Taklim Dan Tantangan Pengembangan Dakwah,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 81–95.

masing di masjid, mushala, kompleks perumahan, perkantoran, dan sebagainya. Kemudian karena sebagian umat Islam ada yang menginginkan terbentuknya suatu wadah yang murni sebagai hasil dari ide, pikiran, dan karya mereka sendiri, maka kelompok ini pun diberi nama khas yakni majelis taklim.

Peran Majelis taklim sudah begitu lekat dengan kehidupan masyarakat, data yang dihimpun pada sistem informasi penerangan agama Islam menunjukkan jumlah Majelis taklim sebanyak 51.701 yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan jaringan Majelis taklim banyak sekali diminati oleh masyarakat secara luas. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga dakwah yang masih eksis sampai saat ini. Majelis taklim memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengontrol arus perubahan zaman yang sangat cepat. Sifat majelis taklim yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatannya secara mandiri (*self-standing dan self-disciplined*) sesuai dengan minat jamaahnya. serta dapat menjadi wahana belajar pendidikan keagamaan, silaturrahim dan wahana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan keagamaan.[5] Sifatnya yang fleksibel dan dinamis dalam materi yang dibawa pada suatu Majelis taklim membuat jamaahnya bisa menentukan materi yang akan di kaji dalam Majelis tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] M.H Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, 118.

Semangat menuntut ilmu terlihat dari sekelompok jamaah warga Desa Teras yang sudah belajar ilmu agama selama lebih dari 30 tahun. Tentu waktu tersebut bukanlah waktu yang pendek. Melainkan waktu yang panjang mengingat kegiatan yang dilakukan kelompok tersebut bukan kegiatan yang wajib, namun sifatnya kesadaran individu untuk menuntut ilmu agama. Awal mula semangat kelompok kajian ini dimulai saat belajar bersama di suatu majelis taklim yang dibina oleh Ustadz Zuri. Namun setelah Ustadz tersebut meninggal dunia, para jamaahnya berinisiatif untuk membentuk kajian dan memutuskan masuk ke organisasi tertentu agar tetap bisa belajar agama Islam.[6] Selama bertahun-tahun kelompok ini belajar di berbagai kegiatan majelis dan hingga kini tetap eksis untuk mengkaji setiap ayat dan hadits yang selalu mereka tunggu-tunggu. Kelompok majelis ini juga telah memprakarsai masuknya organisasi Islam di Desa Teras, seperti Muhammadiyah dan Majelis Tafsir Al-Qur'an.

Susana kegiatan majelis taklim di Desa Teras begitu kental ditandai dengan terdapat lebih dari sepuluh Majelis taklim yang rutin mengadakan pengajian setiap minggu maupun bulanan. Menariknya lagi Majelis tersebut diselenggarakan oleh beberapa Ormas seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) hingga jamaah Salafi,

[6] Wawancara dengan Bpk. Sumadi (Ketua Muhammadiyah Ranting Teras) Hari Rabu 6 Juni 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

belum lagi Majelis taklim yang diadakan perorangan di rumah maupun masjid setiap pedukuhan.[7] Setiap Majelis taklim memiliki anggota tetap masing-masing, bahkan ada jamaah yang mengikuti lebih dari satu kegiatan Majelis taklim di Desa Teras Boyolali. Dalam pelaksanaannya, hampir setiap hari ada kegiatan Majelis taklim yang diselenggarakan oleh ormas hingga pribadi. Menariknya lagi setiap ada kegiatan Majelis taklim masyarakat selalu antusias mengikuti kajian, hal ini terlihat dari sekitar lebih dari 100 orang hadir dalam kegiatan tersebut secara konsisten, bahkan masyarakat dari luar Desa juga hadir untuk mengikuti kegiatan Majelis taklim di Desa Teras Boyolali.[8]

Antusias para jamaah Majelis taklim di Desa Teras, Boyolali dalam mengikuti kegiatan pada Majelis taklim, tidak lain hanya untuk memperdalam ilmu agama yang akan menyelamatkan mereka di kehidupan dunia maupun di akhirat nanti. semangat para jamaah untuk menuntut ilmu agama bukan berati tanpa alasan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian sebagai berikut:

> *"Alasan saya belajar agama itu ingin mengetahui apa toh sebenarnya arti hidup itu, dengan memperdalam ajaran Islam maka kita akan menemukan ketenangan dan kenyamanan dalam hati. Dan dengan mengetahui agama kita dapat mempersiapkan kehidupan di akhirat nantinya".*[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Observasi Kegiatan Majelis taklim di desa Teras. Pada 22-28 Februari 2020

[8] Observasi Kegiatan Kajian Rutin Muhammadiyah ranting Teras. Hari Jumat, 28 Februari 2020.

[9] Wawancara dengan BJ (Jamaah Majelis Taklim). Hari Rabu, 17 Juni 2020.

Semangat jamaah dilandasi atas kesadarannya sebagai muslim yang taat, serta untuk menjadikan hidupnya lebih bermakna. Terdapat beberapa jamaah yang antusias mengikuti Majelis taklim hampir setiap hari yang diselenggarakan di tempat waktu dan organisasi yang berbeda. Bahkan beberapa jamaah telah membuka kegiatan majelis taklim untuk warga sekitar rumahnya.

Sebagai seorang hamba manusia tentu mempunyai keinginan dan tujuan hidup untuk selalu lebih dekat dengan Tuhannya. Tujuan hidup tersebut akan diperjuangkan dengan semangat tinggi, yang mana niat itu akan mengarahkan segala kegiatannya sehari-hari untuk mendapatkan tujuan hidupnya. Ketika tujuan hidup itu tercapai dan bermanfaat tidak hanya bagi individu tetapi juga lingkungan sosialnya, maka ia akan merasa bahwa hidupnya mempunyai makna yang tinggi.[10] Ia merasa hidupnya bermakna dan kebermaknaan bagi setiap manusia.

Makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri, betapapun buruknya kehidupan tersebut. Dalam kehidupan terdapat tiga kegiatan potensial yang mengandung nilai-nilai yang memungkinkan seseorang untuk menemukan makna hidup diantara ketiga nilai tersebut yaitu, *Pertama,* nilai-nilai Kreatif (*Creative values*), seperti kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban

[10] Berima Ritonga and Esti Listiari, "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau Dari Tingkat Religiusitasnya," *Jurnal Psikologi* Vol.2 (2006).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. *Kedua*, nilai-nilai pengalaman (*Experiential values*) yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan. *Ketiga*, nilai-nilai bersikap (*Attitudinal values*), yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tak kunjung sembuh, kematian.[11] Namun bagi masyarakat yang sangat taat kepada Allah SWT, Tuhan merupakan sumber nilai yang maha sempurna dengan agama sebagai perwujudan tuntunan-Nya. Bagi masyarakat yang paham akan agama, Allah dan Islam merupakan sumber nilai utama yang harus mereka pelajari secara terus menerus agar kehidupan mereka bermakna dan menjadikan hidup merekan sempurna.

Dari beberapa uraian singkat diatas, meneliti mengamati para jamaah yang aktif dalam kegiatan Majelis taklim memiliki sikap yang optimis dan bahagia dalam menjalani kehidupan mereka. Beberapa jamaah juga tergolong orang yang bahagia dalam lingkup sosial masyarakat. Dari berbagai fenomena diatas peneliti ingin meneliti mengenai kebermaknaan hidup para jamaah Majelis taklim di Desa Teras, Boyolali. Penelitian ini perlu dilakukan karena dengan beragamnya Majelis taklim yang ada di Desa Teras, Boyolali. Cara pandang setiap jamah tentu berbeda-beda dalam hal pemaknaan hidup. Tentu faktor yang terbesar dalam pemaknaan

[11] H.D Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 47.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hidup adalah doktrin keagamaan yang didapat dari Majelis taklim yang diikutinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi pokok pembahasan tentang kebermaknaan hidup pada jamaah Majelis Taklim dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran majelis taklim dari persyarikatan Muhmmadiyah dan yayasan MTA dalam pembinaan keagamaan para jamaah?
2. Bagaimana pengaruh majelis taklim terhadap kebermaknaan hidup para jamaah di Desa Teras Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan Majelis Taklim di Desa Teras, Boyolali. selanjutnya, untuk mengetahui apa saja yang menjadikan para jamaah semangat dalam mencari ilmu di Majelis Taklim yang berada di Desa Teras, Boyolali

Sedangkan kegunaan penelitian ini dari segi praktis adalah diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penyelenggara Majelis Taklim di Desa Teras, Boyolali supaya dapat memenuhi kebutuhan para jamaah. Sedangkan ditinjau dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan bacaan atau referensi bagi para peneliti di bidang perkembangan Majelis taklim dan makna hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang makna hidup selalu menjadi topik yang yang menarik untuk diteliti karena pada dasarnya manusia akan selalu mencari makna akan kehidupannya masing-masing. Dalam perkembangannya, topik tentang makna hidup (*meaning of life*) telah banyak di kaji oleh beberapa ahli seperti Bastaman mengenai logoterapi. Konsep tersebut cetusan dari psikiater terkenal yaitu Viktor Frankl. Dalam buku yang berjudul *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Bastaman menguraikan banyak sekali mengenai rumus-rumus untuk menjadikan hidup bermakna. Tidak hanya itu saja Bastaman juga memperjelas bias spiritual dalam logoterapi dengan mengaitkannya dengan ajaran agama.[12]

Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Listiari mengenai Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau Dari Tingkat Religiusitasnya. Menunjukakan secara signifikan bahwa 20% kebermaknaan hidup dipengaruhi oleh tingkat religiusitas.[13] Hal ini menunjukan bahwa religiusitas adalah faktor yang mempunyai fungsi penting dalam pencapaian kebermaknaan hidup seseorang. Karena religiusitas adalah penghayatan atau internalisasi dan pengamalan seseorang tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

[12] H.D Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*.

[13] Berima Ritonga and Esti Listiari, "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau Dari Tingkat Religiusitasnya."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sesuai dengan yang dilakukan oleh Harold dan Koenig yang melakukan penelitian tentang hubungan antara agama, kesehatan mental, dukungan sosial, dan perilaku.[14] Menunjukan bahwa ada koneksi positif antara ketiganya. Namun dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa semua agama tidak selalu mempromosikan emosi yang positif pada manusia, memuaskan hubungan, atau gaya hidup sehat. Akan tetapi agama juga dapat digunakan untuk menimbulkan rasa bersalah, malu, dan takut atau membenarkan kemarahan dan agresi.

Hasrat untuk hidup bermakna sebagai motivasi utama manusia yang mengarahkan seluruh aktifitas manusia kepada tujuan dan nilai-nilai yang bermakna, konsep dari Logoterapi sebagai psikologi positif yang memandang manusia dalam hakikat kemanusiaan nya adalah bagian dari tujuan pendidikan Islam yaitu agar setiap individu menjadi pribadi yang mulia mencakup pengetahuan, perasaan, tingkah laku, baik jasmani maupun rohaninya. Menurut Suryadi dalam artikelnya yang membedakan logoterapi adalah sumber nilai dan filosofi. Logoterapi lebih bersifat sekuler dan antroposentris, yakni manusia dianggap sebagai penentu segala-galanya dan tidak mau bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat keagamaan. Sedangkan orientasi kehidupan kebermaknaan dalam Islam bersifat antroposentris sekaligus theosentris. Mengakui tentang daya kekuatan manusia untuk mengubah

[14] Harold G. Koenig, "Religion and Medicine II: Religion, Mental Health, and Related Behaviors.," *International journal of psychiatry in medicine* 31, no. 1 (2001): 97–109.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dirinya, tetapi mengakui bahwa ada yang jauh lebih memiliki kekuatan (otoritas) menentukan, yaitu Allah SWT.[15]

E. Metode Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini merupakan rancangan yang digunakan peneliti untuk memilih dan menentukan prosedur dalam pengumpulan, menganalisis data dan menjawab permasalahan yang ada.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dengan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggali atau mengeksplorasi kan pengalaman informan. Tujuannya dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan menggali berbagai fenomena yang terjadi pada diri informan, mengungkap dan menjelaskan secara mendalam tentang Kebermaknaan hidup yang dialami para jamaah majelis taklim.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim yang berada di Desa Teras, Boyolali. Adapun alasan akademik peneliti mengambil lokasi tersebut adalah di Desa Teras, Boyolali ini terdapat berbagai majelis taklim yang diselenggarakan perorangan hingga organisasi keIslaman yang rutin dilaksanakan setiap hari. Selain

[15] Suyadi, "Logoterapi, Sebuah Upaya Pengembangan Spiritualitas Dan Makna Hidup Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. I, no. No. 2 (2012).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

itu ada dua organisasi Islam yang perkembangannya cukup pesat di Desa Teras, yaitu Muhammadiyah dan Majelis Taklim Al-Qur'an yang aktif dalam kegiatan penyelenggaraan majelis taklim di Desa Teras.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informan yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.[16] Dalam penelitian ini berdasarkan majelis taklim yang diikuti oleh para jamaah dalam mengikuti kegiatan di Majelis taklim Muhammadiyah Ranting Teras dan Majelis Tafsir Al-Qur'an Cabang Teras 2

Subjek penelitian ini adalah jamaah majelis taklim yang berada di Desa Teras, Boyolali ini berjumlah 4 orang dengan pembagian spesifikasi, sebagai berikut:

a. Jamaah yang berumur di atas 50 tahun
b. Jamaah yang aktif di organisasi keIslaman
c. Jamaah yang aktif mengikuti lebih dari 4 majelis taklim
d. Jamaah yang telah mengikuti kegiatan majelis taklim lebih dari 30 tahun
e. Jamaah bersedia menjadi subjek penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakart: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 135.

Tabel 1. Daftar klasifikasi informan penelitian

No	Organisasi	Inisial	Pendidikan	Usia	Masa aktif di majelis taklim
1	Muhammadiyah	BJ	D4	54	30 Tahun
		AL	SLTA	71	31 Tahun
2	Majelis tafsir Al-Qur'an	WG	SLTP	61	30 Tahun
		BD	SMP	55	31 Tahun

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik penelitian kualitatif.[17] Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik penelitian dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber. Wawancara juga disebut sebagai proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.[18] Dalam penelitian ini peneliti datang ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara kepada beberapa jamaah majelis taklim. Adapun tema pokok wawancara terkait tentang bagaimana kebermaknaan hidup para

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method. Bandung* (Alfa Beta, 2013), 26.

[18] Nurul Azizah, *Metodologi Penelitian, Sosial Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 179.

jamaah majelis taklim serta proses mengikuti kegiatan di majelis taklim, dan serta beberapa hal lainnya yang masih memiliki hubungan dengan penelitian ini.

b. Pengamatan (observasi)

Pengamatan adalah fakta mengenai dunia kenyataan.[19] Pengamatan ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebermaknaan hidup para jamaah Majelis taklim Muhammadiyah Ranting Teras dan Majelis Tafsir Al-Qur'an Cabang Teras 2. Pengamatan dilakukan dengan cara melihat langsung dan mengamati sendiri, kemudian mencatat proses kegiatan dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya yaitu bagaimana kebermaknaan hidup para jamaah Majelis taklim, kemudian apa saja kegiatan majelis taklim yang diikuti oleh para para jamaah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis dari tempat penelitian sebagai data.[20] Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berupa informed consent yaitu persetujuan menjadi responden yang harus di tanda tangani sebelum melakukan wawancara yang dapat membuktikan bahwa informan setuju untuk melakukan wawancara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2013), 310.

[20] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), 63.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti Aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga suatu bagian menentukan hubungan antara bagian serta hubungan dengan keseluruhan.[21] Berikut beberapa tahapan penelitian ini:[22]

a. Pengumpulan Data; semua data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari lapangan yaitu kebermaknaan hidup para jamaah dalam mengikuti kegiatan di Majelis taklim Muhammadiyah Ranting Teras dan Majelis Tafsir Al-Qur'an Cabang Teras 2, karena data yang diperoleh dari wawancara cukup banyak, oleh karena itu peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci setiap data yang diperoleh dari wawancara tersebut.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*); hasil data yang telah dicatat selanjutnya dipilih dan dipilah dengan mengambil data-data yang pokok berupa gambaran kebermaknaan hidup para jamaah majelis taklim dan melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis taklim yang diikuti oleh para jamaah serta memfokuskan pada data yang penting berupa bagaimana kebermaknaan hidup para jamaah majelis taklim setelah mengikuti kegiatan di majelis taklim sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 334.
[22] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2005), 90–91.

diperoleh gambaran yang jelas mengenai kebermaknaan hidup para jamaah majelis taklim dan untuk mempermudah pengumpulan data selanjutnya yang masih diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*), dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat mengenai bagaimana kebermaknaan hidup para jamaah majelis taklim dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim. Selanjutnya disajikan dengan rapi dan sistematis untuk menjadi sebuah uraian teks yang bersifat narasi.

d. Penarikan kesimpulan/ verifikasi *(Conclusion Drawing /Verification*); tahapan akhir merupakan bagian yang diharapkan mampu menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam hal ini kesimpulan mengenai bagaimana kebermaknaan hidup para jamaah Majelis taklim Muhammadiyah Ranting Teras dan Majelis Tafsir Al-Qur'an Cabang Teras 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan Triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[23]

Hal itu dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, orang yang berpendidikan menengah, tinggi, orang berada, orang pemerintahan. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sumber data, merupakan teknik pembandingan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan tesis agar penulisanya dapat terarah dan sesuai dengan yang diharapkan maka, peneliti akan ini membagi sistematika pembahasan menjadi empat bab

[23] L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang mana menjelaskan tentang pentingnya penelitian tentang kebermaknaan hidup para jamaah Majelis Taklim di Desa Teras, Boyolali yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang kajian teori, pada bab ini penulis

Bab ketiga tentang pembahasan, pada bab ini penulis meberikan gambaran umum tentang keadaan Majelis Taklim di Desa Teras, Boyolali (penyelenggara Majelis Taklim), pengisi/ pemateri Majelis Taklim dan para jama'ah Majelis Taklim.

Bab keempat pada penelitian ini akan menjawab rumusan masalah kedua yakni bagaimana kebermaknaan hidup pada jama'ah Majelis Taklim di Desa Teras, Boyolali.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dan dialnjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran- lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan majelis taklim di desa Teras, Boyolali sebagai salah lembaga pendidikan nonformal di masyarakat yang berperan penting dalam pembentukan moral serta merupakan tempat pembinaan keagamaan masyarkat desa teras dalam hal pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam di majelis taklim memiliki peran strategis bagi pembentukan karakter para jamaah yang sangat dibutuhkannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dimana dalam proses keberlangsungan pendidikan Islam yang berpijak pada nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis. Dengan ini, pendidikan Islam merupakan pondasi penguat terhadap akhlak dan perilaku para jamaah.

Keberadaan persyarikatan Muhammadiyah dan yayasan MTA di desa Teras Boyolali merupakan wadah peningkatan pengetahuan keagamaan terkait pokok-pokok ajaran Islam yakni tauhid, fiqh maupun tasawwuf serta pembinaan keagamaan seperti pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak melalui kajian keaagamaan dilakukan secara rutin. Majelis taklim juga menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi jamaah (para orang tua khususnya) yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, biaya dan kesempatan menimba

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ilmu agama maupun pengetahuan umum pada jalur pendidikan formal.

Kebermaknaan hidup para jamaah dalam landasan filosofis logoterapi ditandai dengan kebebasan berkehendak, kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan manusia yang mempunyai hak untuk mengubah nasibnya sendiri, akan tetapi dalam setiap pilihan yang dilakukan oleh para jamaah harus melibatkan Allah dalam setiap harapannya. Hasrat untuk hidup bermakna pada diri jamaah terwujud dengan keinginan dari setiap jamaah yang berrmanfaat bagi manusia yang lainnya. Keinginan hidup bermakna para jamaah majelis taklim juga tidak berhenti pada level individu, para jamaah mempunyai keinginan dan tanggung jawab untuk membawa keluarganya ke jalan yang di ridhoi Allah SWT, hingga masyarakat tidak luput dari perhatian para jamaah. Makna hidup bagi para jamaah majelis taklim terwujud dari konsep hamba Allah. Untuk mencapai makna hidup, maka para jamaah meyakini kebenaran Allah dengan mendalami ilmu agama, agar naluri yang cenderung untuk mencari dan mengenal Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber makna hidup para jamaah majelis taklim terwujud dari beberapa nilai pertama, nilai kreatif seperti kegiatan majelis taklim yang diikuti para jamaah hampir setiap hari. Dengan memanfaatkan waktu dalam kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan di majelis

taklim membuat para jamaah merasa menemukan suatu rutinitas yang sangat berharga. Kedua, nilai penghayatan para jamaah tentang agama Islam memainkan peran penting dalam kehidupan para jamaah. Agama Islam yang bersifat absolut, memberi kepastian yang mantap terhadap suatu bentuk kebenaran karena kebenaran agama didasarkan pada suatu kepercayaan sehingga agama menjadi kontrol terhadap apa yang sebaiknya dilakukan oleh para jamaah dalam kehidupan jamaah. Ketiga, nilai bersikap yaitu Sikap menerima dengan penuh ikhlas dan tabah atas segala penderitaan maupun kesenangan yang hadapi oleh para jamaah dapat mengubah pandangan dalam menyikapi kehidupan.

Perubahan kebermaknaan hidup para jamaah majelis taklim dalam memaknai kehidupannya dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, pola berpikir positif membuat cara pandang peristiwa yang dialami maupun keadaan dirinya dari sisi positif sehingga para jamaah melakukan tindakan yang positif. Kedua, pengetahuan nilai-nilai moral yang didapat para jamaah, membuat jamaah merasa tenang dan nyaman untuk melakukan berbagai macam kegiatan selama tidak melanggar aturan dari Allah maupun pemerintah. Ketiga, keyakinan terhadap kekuasaan Allah membuat para jamaah sadar bahwa posisi mereka saat ini adalah abdi/hamba Allah, sebagaimana seorang hamba kewajiban paling utama adalah menyembah kepada Tuhannya. Keempat, Hubungan pertemanan dalam mencari ilmu agama serta organisasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam membuat para jamaah mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa cinta terhadap teman dan organisasi yang diikuti.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti ajukan sebagai masukan kepada

pihak-pihak yang terkait guna meningkatkan kebermaknaan hidup para jamaah majelis taklim di Desa Teras Boyolali:

1. Bagi Para jamaah majelis taklim

   Untuk mencapai makna hidup, maka para jamaah hendaknya mendalami ilmu agama, agar nalurinya selalu terjaga untuk mencari dan mengenal Allah SWT. Dengan mengetahui tujuan dan makna hidup maka para jamaah disarankan untuk selalu berkumpul di majelis-majelis taklim. Para jamaah juga dapat mengikuti majelis taklim atau organisasi keislmanan supaya mendapat bimbingan dan termotivasi dalam mempelajari agama Islam.

2. Bagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ranting Teras

   Berdasarkan penelitian tentang kebermakanaan hidup para jamaah. Hendaknya para pengurus menyusun kurikulum pembelajaran untuk kegiatan majelis taklim sesuai dengan kebutuhan para jamaah. Agar proses internalisasi nilai-nilai Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

benar-benar tersampaikan kepada setiap jamaah dan selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan di majelis taklim. Sehingga para jamaah bisa menjalani kehidupan ini dengan penuh makna

3. Bagi ketua organisasi Majelis Tafsir Al-Qur'an Cabang Teras 2

   Hendaknya tidak membatasi para jamaahnya untuk belajar agama di lain tempat. Agar para jamaah bisa berpandangan luas dan lebih mendalam sehingga dapat mengeksplorasi keilmuan agama secara optimal. Hal ini perlu dikarenakan Islam merupakan agama yang penuh akan makna. Makna ini tidak bisa diraih dengan satu pandangan dari kacamata organisasi semata, melainkan perlunya pandangan dari organisasi lainnya agar pandangan para jamaah tentang Islam terbuka lebar tentang perbedaan antar individu.

4. Bagi peneliti selanjutnya yaitu banyak yang harus terus digali tentang kebermaknaan hidup para jamaah majelis taklim khususnya karena banyak sekali hal menarik yang bisa dijadikan bahan untuk diteliti. Kemudian peneliti juga harus lebih jeli dalam mencari data penelitian yang datanya tidak hanya bersumber dari apa yang diucapkan oleh subjek melainkan bisa berupa dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tingkah laku dan kebenaran dari lapangan atau keadaan sebenarnya. Selanjutnya pemilihan lokasi tidak hanya dilakukan di mejelis taklim yang berada di bawah naungan organisasi tertentu melainkan bisa dilakukan di berbagai majelis taklim yang bersifat umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Afendi, Arief Hidayat. *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Deepublish, 2016.

Arsyad, Amiruddin, and Najamuddin. "Pengelolaan Sumber Daya Manusia Lembaga Dakwah Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Pada Majelis Taklim Kota Makassar." *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. IV No. 2 (2018).

Baiti Renel. "Materi Dakwah Dan Kebutuhan Mad'u (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Nurul Qulub Di Kecamatan Baguala Kota Ambon)." UIN Alauddin, 2012.

Bastaman, H.D. *Logoterapi: Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Berima Ritonga, and Esti Listiari. "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau Dari Tingkat Religiusitasnya." *Jurnal Psikologi* Vol.2 (2006).

Fajrie, Mahfudlah. "Strategi Dakwah Muhammadiyah Di Kabupaten Demak Periode 2006-2011 (Studi Analisis Strategi Dan Metode Dakwah)." *Program Magister Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang* (2012): 38.

Fiktor E.F. *Man's Serarch For Meaning*. Jakarta: Noura, 2019.

Firdaus. "Urgensi Psikologi Agama Dalam Pendidikan (Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat)." *Al-AdYaN* Vol.IX, N0.2 (Desember 2014).

Hadi, Imam Anas. "Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam." *Nadwa* 11, no. 2 (November 17, 2017): 251.

Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki. *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2019.

Helmawati. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Hudaeri, Mohamad. "Agama Dan Problem Makna Hidup." *Al Qalam* 24, no. 2 (August 31, 2007): 219–239.

Ibrahim Elfiky. *Terapi Berpikir Positif*. Cet. IV. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, n.d.

Jailani, Jailani, and Yefni Yefni. “Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 4 (September 30, 2019): 235–240.

Jinan, Mutohharun. “Penetrasi Islam Puritan Di Pedesaan:” 14, no. 2 (n.d.): 20.

Koenig, Harold G. “Religion and Medicine II: Religion, Mental Health, and Related Behaviors.” *International journal of psychiatry in medicine* 31, no. 1 (2001): 97–109.

Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1981.

L. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Lent, ~ Timothy K. “Viktor Frankl’s ‘Attitudinal Values’ or Having the Right Attitude about Life.” *Timothy K. Lent’s Articles, Meditations and More*, August 10, 2018. Accessed September 2, 2020. https://lentsblog.org/2018/08/10/viktor-frankls-attitudinal-values-or-having-the-right-attitude-about-life/.

Lyubomirsky, Sonja, Laura King, and Ed Diener. “The Benefits of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead to Success?” *Psychological Bulletin* 131, no. 6 (2005): 803–855.

Mawardi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai : Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Cet.2. yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.

M.H Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*. ke-3. Jakarta: Bumi aksara, n.d.

Munir, Muhamad. “Peran Majelis Ta’lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masayarakat.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 2 (2019): 105–118.

Mustolehudin, Mustolehudin. “Pandangan Ideologis-Teologis Muhammadiyah Dan Majlis Tafsir Al-Qur’an.” *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 21, no. 1 (June 26, 2014): 39–50.

Niken Ristianah. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan.” *Darajat: Jurnal PAI* Volume 3 Nomor 1 (March 2020).

Nur Zainatul. “Model Tahaqquh Dalam Tazkiyah Al-Nafs Oleh Said Hawwa Bagi Merawat Jiwa Muslim | Perada.” *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* Vol. 2 No. 2 (June 2019).

Nurul Azizah. *Metodologi Penelitian, Sosial Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara, 2009.

Rusydi, Ahmad. "Husn Al-Zhann: The Concept Of Positive Thinking In Islamic Psychology Perspective And Its Benefit On Mental Health." *Proyeksi* 7, no. 1 (April 15, 2012): 1.

Sahmiar Pulungan. "Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama." *Jurnal Al-hikmah* Vol.8 No.1 (April 2011).

Salmia. "Peranan Majelis Taklim Ni'matullah Dalam Memberikan Bimbingan Dan Konseling Islam (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja) Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar." UIN Alauddin Makassar, 2016.

Setiawati, Nur. "Majelis Taklim Dan Tantangan Pengembangan Dakwah." *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 81–95.

Siti Rohmatul. *Konsep Manusia Sebagai Hamba Dalam Al Qur'an Dan Perannya Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Kajian Tafsir Tematik Dengan Pendekatan Bahasa)*. Vol. Vol.14, No.2. Pancawahana: Jurnal Studi Islam, 2019.

Sri Lestrai. *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta, 2005.

———. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method. Bandung*. Alfa Beta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2013.

Suyadi. "Logoterapi, Sebuah Upaya Pengembangan Spiritualitas Dan Makna Hidup Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. I, no. No. 2 (2012).

Tatang M Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakart: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Thomas Lickona. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi aksara, 2015.

Ulwiyah, Nur. "Landasan Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam." *Religi: Jurnal Studi Islam* Vol. 6, No. 1 (Appril 2015): 24.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wafiri, M Faiq Al. “Terapi Fitrah (Memodifikasi Logoterapi Berdasarkan Tazkiyatun Nafs Al Ghazali)” (2008): 143.

Wahyuningtiyas, Indah. “Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di Man Bondowoso” (n.d.): 14.

Yunan, Yusuf. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2003.

“Islam Kejawen (Agama dalam Kesejarahan Kultur Lokal).” *IAIN Surakarta*. Last modified February 24, 2016. Accessed June 16, 2020. https://iain-surakarta.ac.id/islam-kejawen-agama-dalam-kesejarahan-kultur-lokal/.

“Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam,” n.d.

“Sejarah Desa - Desa Teras.” Accessed June 16, 2020. https://websitedesa.net/teras/profildesa-6-Sejarah.Desa.html.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA